

TESIS

**ANALISIS PERAN MODERASI *SELF CONTROL* PADA
HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN
DAN PERILAKU MENABUNG GENERASI *CENTENNIAL*
DI KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF THE MODERATION ROLE OF SELF
CONTROL ON THE RELATIONSHIP OF FINANCIAL
LITERACY, FINANCIAL INCLUSION AND SAVING
BEHAVIOR OF THE CENTENNIAL GENERATION IN
MAKASSAR CITY***

ROSLINA TAHIR



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

TESIS

**ANALISIS PERAN MODERASI *SELF CONTROL* PADA
HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN
DAN PERILAKU MENABUNG GENERASI *CENTENNIAL*
DI KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF THE MODERATION ROLE OF SELF
CONTROL ON THE RELATIONSHIP OF FINANCIAL
LITERACY, FINANCIAL INCLUSION AND SAVING
BEHAVIOR OF THE CENTENNIAL GENERATION IN
MAKASSAR CITY***

ROSLINA TAHIR



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

TESIS

**ANALISIS PERAN MODERASI *SELF CONTROL* PADA
HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN
DAN PERILAKU MENABUNG GENERASI *CENTENNIAL*
DI KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF THE MODERATION ROLE OF SELF
CONTROL ON THE RELATIONSHIP OF FINANCIAL
LITERACY, FINANCIAL INCLUSION AND SAVING
BEHAVIOR OF THE CENTENNIAL GENERATION IN
MAKASSAR CITY***

Disusun dan diajukan oleh:

ROSLINA TAHIR

A012231092



Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**ANALISIS PERAN MODERASI *SELF CONTROL* PADA HUBUNGAN LITERASI
KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN PERILAKU MENABUNG GENERASI
CENTENNIAL DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**ROSLINA TAHIR
NIM A012231092**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal 21 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan



Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Mursalim Nohong, SE, M.Si, CRA, CRP, CWM
NIP 19710619 200003 1 001

Andi Aswan, SE, MBA, M.Phil., DBA
NIP 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si, CIPM
NIP 19680629 199403 1 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM.
NIP 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Roslina Tahir
Nim : A012231092
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Analisis Peran Moderasi *Self Control* Pada Hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Perilaku Menabung Generasi *Centennial* Di Kota Makassar.

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 21 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Roslina Tahir

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam, senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang telah menyelamatkan manusia dari dunia Jahiliyah menuju dunia terdidik yang diterangi dengan cahaya keilmuan sehingga tesis yang berjudul "Analisis Peran Moderasi *Self Control* Pada Hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Menabung Pada Generasi *Centennial* di Kota Makassar" dapat terselesaikan dengan baik meski melalui banyak tantangan dan hambatan.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat utama dalam meraih gelar Magister Manajemen (M.M) pada jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan tesis ini, tidak terlepas dari berbagai pihak yang banyak memberikan doa, dukungan dan semangatnya.

Olehnya itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta yang sangat berjasa dalam hidup penulis bapak **Muhammad Tahir, S.Ag** dan ibu **Surwati** yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang selalu meridhoi dan mendukung dalam setiap proses pendidikan penulis, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses penulis lalui dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik disetiap langkah penulis. Terima kasih sudah jadi rumah terbaik untuk penulis, tempat cerita dan tempat pulang ternyaman penulis ketika hidup lagi capek-capeknya. Dan untuk kakak saya Chaerunnisa Tahir bersama ipar saya Rafli Asrianto, S.P yang selalu memotivasi, memberi semangat kepada penulis selama proses penulisan tesis ini. Serta kepada Rizhani Azqia Rafni keponakan saya malaikat kecil yang hadir ditengah-tengah proses penelitian penulis terima kasih telah hadir, karena dengan kehadiranmu lebih menumbuhkan semangat penulis dalam melanjutkan penyusunan tesis ini hingga selesai.

Dan penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
2. Bapak Dr. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku Ketua dan anggota tim pembimbing dalam menyusun tesis ini yang telah banyak meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM, bapak Prof. Cepi Pahlevi, SE., M.Si dan Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si sebagai dosen penguji, yang telah memberikan banyak nasihat, masukan serta saran sehingga tesis penulis dapat lebih baik lagi.
4. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan ilmu selama periode perkuliahan kepada penulis.
5. Seluruh staf administrasi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen yang memberikan kemudahan birokrasi serta administrasi selama penyusunan tesis ini.
6. Seluruh responden yang telah membantu penulis dalam mengisi kuesioner yang telah dibagikan.
7. Kepada teman-teman di Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar Angkatan 2023, khususnya kelas B2 atas kerja sama dan dukungannya memberi semangat dan sumbangsih pikiran kepada penulis selama menimba ilmu, semoga selalu diberikan kemudahan dalam proses pendidikan selanjutnya.
8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Roslina Tahir. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan tesis ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan tesis ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Universitas Hasanuddin

Makassar dan semoga tesis yang penulis persembahkan ini bermanfaat. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Akhir kata, rasa syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan, dan rahmatNya dalam setiap langkah hidup. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Makassar, 21 Mei 2024

Penulis

Roslina Tahir

A012231092

ABSTRAK

ROSLINA TAHIR. *Analisis Peran Moderasi Self Control pada Hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Menabung pada Generasi Centennial di Kota Makassar* (dibimbing oleh Mursalim Nohong dan Andi Aswan).

Penelitian ini bertujuan mengetahui literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung generasi *centennial* di Kota Makassar serta kemampuan *self control* memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung generasi *centennial* di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel nonprobabilitas dengan pengukuran sampel menggunakan rumus Hair. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 200 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung generasi *centennial*; inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung generasi *centennial*; *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung; *self control* tidak dapat memoderasi antara literasi keuangan dan perilaku menabung generasi *centennial*; *self control* tidak dapat memoderasi antara inklusi keuangan dan perilaku menabung generasi *centennial* di Kota Makassar.

Kata kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, *self control*, perilaku menabung



ABSTRACT

ROSLINA TAHIR. *An Analysis of the Role of Moderation Self-Control on the Relationship between Financial Literacy, Financial Inclusion and Saving Behavior in Centennial Generation in Makassar City* (Supervised by Mursalim Nohong and Andi Aswan)

This research aims to determine financial literacy and financial inclusion on generational saving behavior *centennial* in Makassar City and to find out whether *self-control* moderating the correlation between financial literacy, financial inclusion, and generational saving *centennial behavior* in Makassar City. This research used primary data and secondary data. The sample was determined using non-probability sampling technique with sample measurements using the Hair formula, so there were 200 research samples. The type of research used was quantitative study. The data analysis technique used was approach *Partial Least Square* (PLS). The research results show that financial literacy has a positive and significant effect on generational saving behavior *centennial*; financial inclusion has a positive and significant effect on generational saving behavior *centennial*; *self-control* has a positive and significant effect on saving behavior; *self-control* cannot moderate the correlation between financial literacy and generational saving behavior *centennial*, and *self-control* cannot moderate the correlation between financial inclusion and generational saving behavior *centennial* in Makassar City.

Keywords: financial literacy, financial inclusion, *self-control*, saving behavior



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Bagi Akademik	7
1.4.2 Bagi Penulis	8
1.4.3 Bagi Masyarakat	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	
2.1.1 <i>Theory Planned of Behaviour</i>	9
2.1.2 <i>Saving Behaviour</i>	11
2.1.3 <i>Financial Literacy</i>	11
2.1.4 <i>Financial Inclusion</i>	12
2.1.5 <i>Self Control</i>	12
2.1.6 Hubungan Antar Variabel	14
2.2 Tinjauan Empiris	18
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	21
3.1 Kerangka Konseptual	21
3.2 Hipotesis	21
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	27
4.1 Jenis dan Lokasi Penelitian	27
4.1.1 Jenis Penelitian	27
4.1.2 Lokasi Penelitian	27
4.2 Pendekatan Penelitian	27
4.3 Populasi dan Sampel	27
4.3.1 Populasi	27

4.3.2 Sampel	28
4.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
4.5 Metode Pengumpulan Data	29
4.6 Definisi Operasional.....	30
4.7 Instrumen Penelitian	33
4.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
BAB V HASIL PENELITIAN	36
5.1 Gambaran Umum Wilayah Kota Makassar	36
5.1.1 Kondisi Geografis dan Administrasi	36
5.1.2 Aspek Kependudukan	36
5.2 Sejarah Singkat Objek Penelitian	37
5.3 Karakteristik Responden	38
5.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
5.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku	40
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	40
5.4 Deskripsi Variabel Penelitian	41
5.5 Hasil Analisis Data	44
BAB VI PEMBAHASAN	56
6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Generasi <i>Centennial</i> di Kota Makassar	56
6.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Generasi <i>Centennial</i> di Kota Makassar	58
6.3 Pengaruh <i>Self Control</i> Terhadap Perilaku Menabung Generasi <i>Centennial</i> di Kota Makassar	59
6.4 <i>Self Control</i> Memoderasi Pengaruh Antara Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung	60
6.5 <i>Self Control</i> Memoderasi Pengaruh Antara Inklusi Keuangan dan Perilaku Menabung	63
BAB VII PENUTUP	65
7.1 Kesimpulan	65
7.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	19
4.1 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert	30
4.2 Definisi Operasional Variabel	32
5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku	40
5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	40
5.5 Kriteria Analisis Deskripsi	41
5.6 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan	42
5.7 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan	43
5.8. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Perilaku Menabung	43
5.9 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Self Control	44
5.10 Nilai Loading Faktor	46
5.11 Hasil Uji Reabilitas	47
5.12 Hasil Uji Validitas	47
5.13 Hasil Cross Loading	48
5.14 Uji Kolinearitas VIF	49
5.15 Analisis Pengaruh Langsung	50
5.16 Pengujian Hipotesis	51
5.17 Hasil R-Square	53
5.18 Hasil F-Square	54
5.19 Hasil Total Effect	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia.....	4
3.1 Kerangka Konseptual.....	21
5.1 Model Konstruk	45
5.2 Signifikan Jalur	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya masih memiliki kehidupan yang cenderung konsumtif, sehingga mengakibatkan pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab dengan rendahnya kebiasaan-kebiasaan positif seperti saving, investasi, dan menyediakan dana darurat. Otoritas jasa keuangan menunjukkan penduduk Indonesia semakin memiliki perilaku konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi agar meningkat yaitu dengan cara menabung (Siboro dan Rochmawati 2021).

Tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu. Sebaliknya, menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Rohman dan Widjaja, 2018). Penelitian terdahulu mengemukakan perilaku menabung merupakan campuran dari ekspektasi kebutuhan potensial, pilihan menabung dan perilaku yang menghasilkan pembentukan kekayaan (Mpaata et al., 2021). Berdasarkan Perspektif Investasi, Perilaku menabung terjadi ketika seseorang mampu untuk membelanjakan uangnya lebih sedikit daripada penghasilan yang didapat dan kemudian menyisihkan sebagian uang setiap hari atau setiap bulannya (Pujiwidodo, 2016).

Dewasa ini generasi muda dihadapkan dengan situasi dimana masyarakat sudah tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, generasi muda cenderung menjadi tidak rasional saat memenuhi kebutuhannya, karena besarnya keinginan individu yang cenderung membelanjakan uangnya dibandingkan menyimpan uang (Elburdah et al., 2020). Hal ini tentu akan berdampak pada perilaku konsumtif individu lebih meningkat dibandingkan dengan kebiasaan untuk menabung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan *Saving Behavior*. Ini terlihat dari menurunnya *Marginal Propensity to Save (MPS)*, yang artinya saat masyarakat memiliki uang, itu akan cenderung mengutamakan belanja atau konsumsi dibanding (<https://money.kompas.com> data diakses 24 Agustus 2022).

Banyak masyarakat berpendapat bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu apabila individu tersebut memiliki sisa uang atau menabung harus dalam jumlah yang besar, hal ini merupakan pola pikir yang keliru mengenai perilaku menabung. Tabungan dapat didefinisikan secara luas untuk sama dengan peningkatan kekayaan bersih individu, karena tabungan juga sama dengan income dikurangi konsumsi pribadi, sedangkan *saving behavior* merupakan sebagai akibat dari pilihan antara sekarang dan masa depan (Hendra dan Afrizal, 2020).

Penekanan generasi muda pada gaya hidup (*life style*) sebenarnya cocok sekali dengan perspektif menabung pada saat ini, yaitu menabung merupakan bagian dari gaya hidup. Dengan menabung, para remaja mendapatkan keuntungan dari *life style* yang dilakukan. Oleh sebab itu alangkah baiknya sejak dini mengenalkan kegiatan atau aktivitas menabung untuk generasi muda (Mardiana et al., 2020). Proses perencanaan keuangan individu adalah bagian penting yang harus dipahami oleh generasi muda, perencanaan keuangan secara individu dapat dilakukan dengan menentukan kondisi keuangan saat ini (Saraswati dan Nugroho, 2021). Keputusan yang diambil oleh kalangan generasi muda saat ini sangat berpengaruh pada masa depan dalam jangka waktu yang sangat lama, demi kesejahteraannya generasi muda saat ini harus memiliki pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadinya secara efektif (Putra et al., 2020).

Generasi muda atau sering disebut generasi *centennial* menunjukkan kecenderungan yang lebih besar dalam berpartisipasi melakukan investasi atau menabung. Generasi *Centennial* adalah orang-orang yang dilahirkan pada tahun 1995-2010 dengan karakteristik fasih teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif yang cenderung toleran dan multitasking, akses informasi dan tawaran berbagai macam yang sangat mudah ditemui oleh generasi *Centennial*, membuat generasi *Centennial* memiliki banyak pilihan dalam hidupnya. Generasi *Centennial* memiliki prinsip YOLO (*You only live once*) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan masa depan, hal ini dapat dilihat dengan pilihan generasi *Centennial* untuk lebih cenderung ke hal-hal yang bersifat sementara tanpa memikirkan sesuatu pada masa yang akan datang, misalnya seperti menabung dan investasi. Dengan perkembangan teknologi yang ada disertai dengan karakteristik Generasi *Centennial* yang ada, sangat

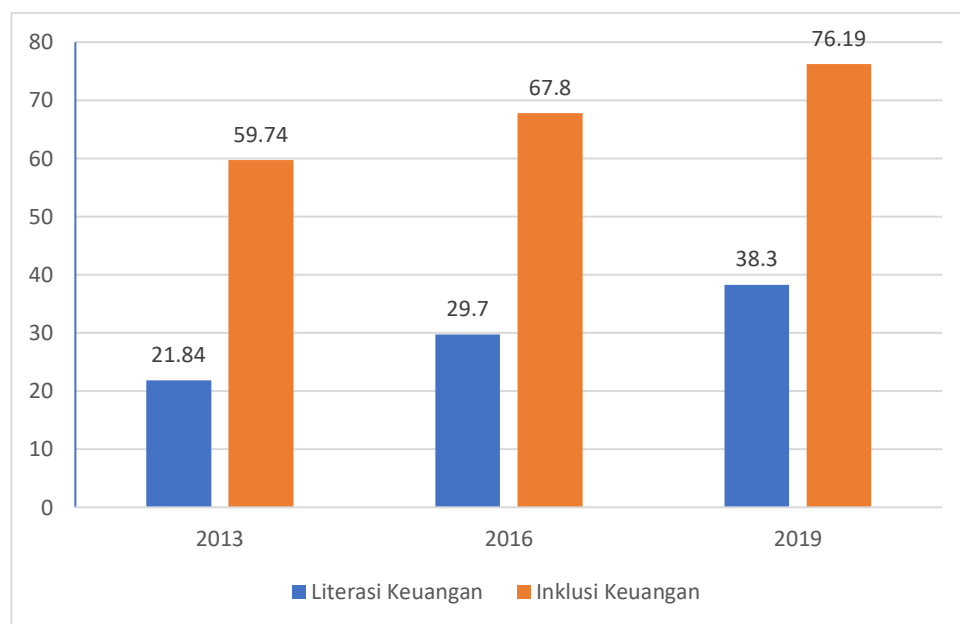
memungkinkan untuk memiliki sikap konsumerisme dan perlu adanya pemahaman terhadap literasi keuangan (Laturette et al., 2021).

Faktor penting yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah literasi keuangan, penelitian Susanti dalam jurnal (Krisdayanti, 2020) menyatakan literasi keuangan dapat diartikan sebagai seperangkat kebutuhan dasar bagi masing-masing individu, sehingga nantinya dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin terjadi. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya memerlukan literasi keuangan yang baik pula. Generasi *Centennial* yang memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan seperti menabung tidak selalu pasti memiliki perilaku menabung, hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan jika individu generasi *Centennial* tidak memiliki pengetahuan yang baik maka individu tidak dapat mengambil keputusan yang tepat terhadap pengelolaan keuangannya. Hal ini dapat mengakibatkan pola pengelolaan keuangan yang semakin tidak bertanggung jawab dan secara tidak langsung mengurangi perilaku menabung (Laturette et al., 2021).

Literasi keuangan menggambarkan pengelolaan keuangan seseorang untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal, setiap manusia membutuhkan kemampuan ini untuk menghindarkan diri dari masalah-masalah keuangan (Sustiyo, 2020). *Organization for Economic Co-Operation and Development* menyatakan bahwa literasi keuangan mengkombinasikan pengetahuan, pengelolaan keuangan, keterampilan, dan perilaku yang muncul dalam pembuatan keputusan agar menghasilkan kesejahteraan finansial, definisi tersebut senada dengan penjelasan OJK yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mendapatkan kesejahteraan berdasarkan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu tersebut. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kompetensi yang sangat penting bagi manusia (Kartawinata et al., 2018).

Beberapa negara literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional, hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia (Yushita, 2017). Saat ini tingkat literasi keuangan Indonesia masih tertinggal jauh dari beberapa negara-negara di Asia Tenggara atau Kawasan ASEAN seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

Inklusi keuangan sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan literasi keuangan. Pernyataan ini didukung oleh Tustin (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangannya. Meskipun literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan, tetapi pada kenyataannya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selamanya diikuti dengan tingkat literasi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan OJK. Terdapat *gap* yang cukup besar antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (2013-2019))

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi keuangan nasional dalam satu decade terakhir. Tahun 2019 terdapat 38,3% penduduk Indonesia yang memiliki Tingkat literasi keuangan baik. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil survei sebelumnya pada tahun 2013 dan 2016 yang nilainya hanya sebesar 21,84% dan 29,7%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa hanya 38 dari setiap 100 penduduk Indonesia yang termasuk ke dalam kelompok *well literate*. Hal ini berarti indeks literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah dan masih jauh dari indeks literasi keuangan negara-negara maju di dunia.

Rendahnya literasi keuangan menunjukkan masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. Menurut Shen (2018), literasi keuangan memberikan pengetahuan serta keterampilan keuangan yang digunakan untuk pembuatan keputusan keuangan. Rendahnya inklusi keuangan terhadap produk pasar modal, menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia belum mengoptimalkan kekayaan yang dimilikinya untuk melakukan investasi. Rendahnya tingkat inklusi keuangan dibidang investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendapatan (Dewi dan Purbawangsa, 2018).

Oleh karena itu, literasi keuangan pada kelompok generasi muda (generasi *centennial*) perlu ditingkatkan agar dapat menciptakan kesejahteraan keuangan yang bisa diterapkan dari adanya arahan perilaku menabung sejak dini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang berupaya mendorong kembali budaya menabung di kalangan generasi muda karena pada zaman globalisasi ini, perilaku menabung generasi muda khususnya pada generasi *centennial* sangat perlu untuk ditingkatkan lagi.

Selain literasi keuangan *Self control* juga diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung, agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkendali maka dibutuhkan faktor psikologi seperti kontrol diri. Kontrol diri adalah tingkah laku seseorang dalam mengendalikan emosi dari godaan ataupun impuls yang menarik bagi orang tersebut (Rafiuddin et al., 2022). Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku, ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung (Putri, 2018).

Kontrol diri adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan suatu hal yang diinginkan dan menghindari suatu hal yang tidak diinginkan (Rozaini dan Ginting, 2019). Sesuai dengan penelitian (Hoyri, 2014) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Menurut Azjen (2012), *Theory Planned Of Behavior* menggambarkan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang

tersebut. Dalam hal ini literasi keuangan akan memprediksi perilaku konsumtif melalui sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan generasi muda mereka akan memiliki kemampuan yang baik dalam pengetahuan tentang manajemen keuangan sehingga akan berhati-hati dalam berperilaku konsumtif.

Sebagaimana yang diketahui bahwa masalah yang banyak dihadapi oleh generasi muda sekarang ini adalah masalah keuangan, masalah keuangan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan generasi muda dalam mengontrol keuangan pribadi atau uang bulanan dari orangtua (Husnawati, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Andrea et al (2016), banyak individu generasi *centennial* yang terdorong untuk melakukan pembelian bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan karena faktor keinginan, gengsi, harga diri, kebutuhan *up to date*, mengikuti gaya orang lain dan *trend*.

Pada umumnya generasi muda telah diberi kepercayaan dan tanggung jawab dalam mengelola keuangannya sendiri, dengan demikian mereka merasa bebas menggunakan uang yang dimiliki tanpa pengawasan langsung dari orangtua, hal tersebut menyebabkan generasi muda seringkali kurang rasional dalam membelanjakan uangnya. Para remaja lebih sering menggunakan emosi sehingga mengarah pada pembelian secara spontanitas (Rozaini dan Ginting, 2019), masalah ini terjadi karena generasi muda saat ini cenderung memiliki kontrol diri yang rendah.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti ini akan menganalisis penelitian dengan judul "Peran Moderasi *Self Control* pada Hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Menabung Generasi *Centennial* Di Kota Makassar".

Generasi *Centennial* adalah kelompok individu yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi media. Generasi *Centennial* cenderung memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya karena mereka adalah generasi pertama yang benar-benar terhubung secara digital sejak lahir. Menurut Jason Dorsey, generasi *Centennial* adalah generasi pertama yang lahir ditengah era digital, sehingga mereka memiliki cara berpikir dan berkomunikasi yang unik. Mereka memiliki kecenderungan untuk memilih pengalaman yang instan dan cepat, serta lebih terbuka terhadap perubahan dan keberagaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, olehnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar?
3. Apakah *Self Control* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perilaku Menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar?
4. Apakah *Self Control* memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar?
5. Apakah *Self Control* memoderasi hubungan antara inklusi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui apakah *Self Control* memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar.
5. Untuk mengetahui apakah *Self Control* memoderasi hubungan antara inklusi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung generasi *centennial*

dengan kontrol diri sebagai Variabel Moderating. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa referensi peneliti-peneliti lain dimasa mendatang dalam mengkaji peran moderasi *self control* pada hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku menabung.

1.3.2 Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai peran moderasi *self control* pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung.

1.3.3 Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu informasi dan pengetahuan kepada para masyarakat, terlebih untuk generasi muda utamanya generasi *centennial* untuk bagaimana kontrol diri dan literasi keuangan mempengaruhi perilaku menabung individu didalam kehidupan sehari-harinya agar tercipta kondisi keuangan individu yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum tentang isi proposal tesis ini, maka peneliti menyusunnya dalam empat bab, dalam setiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab, kemudian antara bab yang satu dengan bab yang lainnya akan saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka dari beberapa variabel yang menjadi landasan penelitian.

BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisikan kerangka fikir dan hipotesis penelitian

BAB IV : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan

data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian dari Analisis Peran Moderasi *self Control* Pada Hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Menabung Generasi *Centennial* di Kota Makassar dan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari penyebaran koisioner.

BAB VI : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan terkait hasil penelitian yang membahas pengaruh antar variabel berdasarkan hasil penelitian dan pengujian.

BAB VII : PENUTUP

Bab ini mengenai Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan keterbatasan peneliti, saran-saran yang diberikan kepada objek peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Tinjauan teori dan konsep adalah bagian dari penelitian atau kajian yang membahas teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik yang diteliti. Ini bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, dan menetapkan konteks untuk penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1 *Theory Planned of Behaviour*

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004). Niat (intensi) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak (Corsini, 2002). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang.

Teori planned behavior ini cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. *Theory Planned of behavior* menggambarkan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Krisdayanti, 2020).

Penelitian ini didasarkan pada *theory of planned behavior* yang merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action*. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (Kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan

mempengaruhi niat dan perilaku. *Theory Planned of Behavior* menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut (Putra et al., 2013).

Menurut Azjen (2012) terdapat tiga hal terkait *Theory Planned Of Behavior* yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. *Theory of Planned Behavior* mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku adalah fungsi dari informasi yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan itu yang memengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam memengaruhi perilaku individu.

Berdasarkan *Theory Reasoned Action*, apabila seseorang dievaluasi untuk berperilaku positif (attitude), dan jika mereka berpikir orang lain akan menyarankan agar dia berperilaku (*subjective norm*), ini akan menimbulkan dampak intensitas lebih tinggi dan mereka akan senang termotivasi melakukan hal tersebut. Sikap dan norma subjektif memiliki kolerasi yang tinggi (Sheppard et al, 1988). Namun hal ini bertentangan dengan tingginya hubungan antara sikap dan perilaku tersebut tidak secara langsung. Sikap dan keyakinan akan norma subjektif berkorelasi tinggi dengan perilaku melalui kesiapan (*behavior intention*) dan perilaku nyata juga disebabkan oleh lingkungan (Ajzen et al, 1975).

Faktor determinan yang mempengaruhi *Planned Of Behavior* meliputi sikap positif atau negatif terhadap target perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang diterima (*Perceived Behavior Control*). Sikap terhadap suatu perilaku dikenali sebagai evaluasi positif atau negatif mengenai perilaku yang relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut. Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan. Sementara kontrol perilaku adalah identik dengan model perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen yaitu kesulitan yang diterima untuk mendapatkan perilaku. Berdasarkan gambaran tersebut generasi muda yang memiliki tingkat literasi tinggi akan semakin positif sikap mereka terhadap perilaku konsumsi.

Theory Of Planned Behavior secara khusus menghubungkan antara beliefs atau keyakinan dengan attitudes. Berdasarkan hal tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, dimana keyakinan merupakan probabilitas subjektif bahwa

perilaku akan berdampak pada sesuatu yang pasti (Fishbein, 1975). Keluaran yang diharapkan atas segala sesuatu yang dilakukan merupakan model dari nilai harapan. Variabel tersebut menghubungkan antara keyakinan, sikap dan harapan (*expectation*).

2.1.2 Saving Behavior

Perilaku menabung menurut Denton et al., 2011 merupakan campuran dari ekspektasi kebutuhan potensial, pilihan menabung dan perilaku yang menghasilkan pembentukan kekayaan (Mpaata et al., 2021). Menabung adalah aktivitas menyimpan atau menyisihkan uang untuk dipergunakan atas keperluan di masa mendatang karena menabung adalah perilaku positif yang dilakukan seseorang agar tidak boros dan tidak menggunakan uang untuk konsumsi yang berlebihan. Perilaku menabung atau kebiasaan menabung sangat penting dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk Generasi muda yang merupakan kelompok besar lapisan masyarakat yang bisa membawa masyarakat untuk melakukan perubahan guna memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Siboro dan Rochmawati 2021).

Menabung dalam konteks psikologi disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan dimasa depan (Rohman dan Widjaja, 2018). Sedangkan menurut penelitian Paturochman (2007) menabung adalah salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan setiap orang, karena hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan usaha menjadi lebih besar daripada sebelumnya atau dapat digunakan untuk menaggulangi berbagai kebutuhan yang mendesak.

2.1.3 Financial Literacy

Menurut Susanti (2013) agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu (Krisdayanti, 2020). Literasi Keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Yushita, 2017).

Rendahnya literasi keuangan menunjukkan masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan formal. Menurut Shen (2018) literasi keuangan memberikan pengetahuan serta keterampilan keuangan yang digunakan untuk pembuatan keputusan keuangan (Viana et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Susanti (2013) menyatakan literasi keuangan dapat diartikan sebagai seperangkat kebutuhan dasar bagi masing-masing individu, sehingga nantinya dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin terjadi. Bagi generasi muda yang literasi keuangannya baik mereka tidak akan bersikap ceroboh dalam pengelolaan keuangannya, ini dikarenakan mereka tahu apa yang menjadi prioritas kebutuhannya (Zulaika dan Listiadi, 2020).

Seseorang perlu memiliki kemampuan literasi keuangan agar dapat mengatur keuangan mereka sehingga menyebabkan pemborosan. Kemampuan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan (Kumalasari dan Soesilo, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Imawati et al., 2013) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan yang benar akan ditinjau oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan seseorang akan meningkat.

2.1.4 *Financial Inclusion*

Inklusi keuangan merupakan penyediaan akses bagi masyarakat termarginalkan (kalangan menengah kebawah) dengan tujuan agar dapat memiliki akses dan menggunakan layanan system keuangan (Sanjaya, 2014). Mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu kondisi yang mana setiap orang mulai dari semua kalangan remaja, dewasa hingga tua mendapatkan akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, mudah, memuaskan dan nyaman digunakan.

Inklusi keuangan diartikan juga sebagai bentuk kepemilikan rekening pada individu dan penggunaannya yang dapat digunakan untuk menabung, menarik uang, transfer dan pinjaman yang telah difasilitasi oleh Lembaga keuangan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Inklusi keuangan termasuk ke dalam komponen penting untuk mengurangi krisis kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan termasuk kondisi yang mana setiap kalangan masyarakat mempunyai akses layanan keuangan yang berkualitas, lancar, aman dan efisien sesuai kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Perpu Presiden, 2016).

2.1.5 Self Control

Self Control (Kontrol diri) merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Menurut Gufron dan Rini (2010) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk Menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawanya kearah konsekuensi positif. Kontrol diri dapat dijadikan pengendali tingkah laku sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Sehingga semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku dalam berkonsumsi agar tidak konsumtif.

Kontrol diri merupakan individu dalam mengendalikan dorongan dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Rozaini dan Ginting, 2019).

Kontrol diri merupakan individu dalam mengendalikan dorongandorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Rozaini dan Ginting, 2019).

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Kontrol diri dapat dijadikan pengendali tingkah laku sebelum mutuskan sesuatu untuk bertindak sehingga semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku dalam berkonsumsi agar tidak konsumtif (Kumalasari dan Soesilo, 2019).

Delisi dan Bergh (2006) mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan tindakan seseorang untuk mengendalikan dan menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Sedang dalam konteks keuangan menurut Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik. Pada dasarnya dalam sebuah pengelolaan keuangan menuntut pribadi setiap

individu memiliki pola hidup yang memiliki prioritas sehingga akan terhindar dari pola hidup konsumtif.

Berdasarkan beberapa teori ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi dan impuls dari dalam dirinya. Karena mereka yang memiliki kontrol diri yang tidak memadai lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan yang merugikan seperti tawuran remaja, perilaku konsumtif, dan pergaulan bebas.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan memainkan peran kunci dalam membantu individu memahami pentingnya menabung. Melalui literasi keuangan, seseorang dapat mengerti bagaimana menabung dapat memberikan keamanan finansial di masa depan, melindungi dari kejadian tak terduga, dan membantu mencapai tujuan keuangan. Literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan tentang berbagai produk keuangan, termasuk jenis-jenis tabungan yang tersedia. Dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat memilih produk tabungan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pribadi, seperti tabungan reguler, deposito, atau reksa dana.

Literasi keuangan membantu dalam merencanakan keuangan pribadi dengan baik. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat rencana keuangan jangka panjang, termasuk tujuan menabung, alokasi dana, dan strategi investasi. Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang risiko dan return dalam keputusan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengevaluasi potensi risiko dan return dari keputusan menabung atau berinvestasi, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijak.

Literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap kondisi keuangan pribadi. Dengan kesadaran ini, seseorang cenderung lebih disiplin dan konsisten dalam menabung, karena memahami bahwa menabung adalah langkah yang penting dalam mencapai stabilitas keuangan. Literasi keuangan dapat membantu meningkatkan tingkat *self-control* atau kontrol diri individu. Dengan pemahaman yang baik tentang konsekuensi finansial dari keputusan harian, seseorang lebih mungkin untuk mengendalikan impuls belanja dan lebih fokus pada kebiasaan menabung. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya

tentang pengetahuan, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku dan sikap terhadap keuangan. Adanya literasi keuangan yang baik dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan positif terkait dengan menabung, membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

2.2.2 Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Inklusi keuangan menciptakan akses lebih luas terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank, kartu kredit, dan produk-produk investasi. Dengan adanya akses ini, individu memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola uang mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka menyimpan, mengelola, dan mengalokasikan dana. Inklusi keuangan berupaya menyediakan layanan keuangan yang terjangkau, sehingga individu tidak terlalu terbebani oleh biaya dan bunga yang tinggi. Dengan adanya layanan keuangan yang terjangkau, individu cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan layanan ini secara optimal.

Melalui inklusi keuangan, individu dapat menggunakan berbagai produk keuangan untuk melindungi diri dari risiko finansial. Partisipasi dalam investasi ini dapat memengaruhi perilaku individu dalam merencanakan masa depan finansial mereka dan membangun kekayaan. Dengan inklusi keuangan, individu mungkin memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi tentang keuangan pribadi mereka. Ini dapat membantu mengubah perilaku konsumtif menjadi lebih bijak, mempertimbangkan prioritas keuangan jangka panjang daripada kepuasan instan.

Inklusi keuangan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber finansial tidak resmi atau rentenir. Dengan adanya akses ke lembaga keuangan formal, individu dapat menghindari beban bunga tinggi yang seringkali terkait dengan sumber finansial tidak resmi. Inklusi keuangan juga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk merencanakan keuangan mereka. Dengan akses terhadap alat-alat seperti rekening tabungan, kartu kredit, dan aplikasi perencanaan keuangan, individu dapat membuat rencana keuangan yang lebih efektif. Selain itu Inklusi keuangan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan memiliki akun bank atau layanan keuangan lainnya, individu cenderung lebih sadar terhadap transaksi keuangan mereka, yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan memiliki dampak yang luas pada perilaku keuangan individu, membantu membentuk kebiasaan yang lebih bijak,

meminimalkan risiko finansial, dan memberikan akses lebih baik terhadap berbagai produk dan layanan keuangan.

2.2.3 Hubungan *Self Control* Terhadap Perilaku Menabung

Self control adalah kemampuan seseorang untuk mengatur emosi, pikiran, dan perilaku dalam menghadapi godaan atau impuls yang dapat mengganggu pencapaian tujuan jangka panjang mereka. Dalam konteks perilaku menabung, *self control* memainkan peran penting karena menabung seringkali melibatkan menahan diri dari keinginan instan untuk mengonsumsi atau menghabiskan uang pada saat ini demi keuntungan di masa depan. Individu dengan Tingkat *self control* yang tinggi cenderung lebih mampu untuk menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu dan mengalokasikan Sebagian dari pendapatnya untuk ditabung.

Penelitian telah menunjukkan bahwa individu dengan tingkat self-control yang tinggi cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik. Mereka mungkin lebih mampu membuat rencana keuangan jangka panjang, mengatur anggaran, dan menahan diri dari pembelian impulsif. Sebaliknya, individu dengan tingkat *self-control* yang rendah mungkin lebih rentan terhadap godaan untuk menghabiskan uang pada saat ini, sehingga cenderung memiliki tabungan yang lebih sedikit atau bahkan tidak ada tabungan sama sekali.

Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan antara *self-control* dan perilaku menabung tidak selalu bersifat langsung dan sederhana. Faktor-faktor lain seperti pendapatan, pendidikan, nilai-nilai budaya, dan lingkungan juga dapat memengaruhi perilaku menabung seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks yang lebih luas ketika memahami hubungan antara *self-control* dan perilaku keuangan.

2.2.4 Hubungan Moderasi *Self Control* Antara Literasi Keuangan Dengan Perilaku Menabung

Moderasi *self-control* dapat meningkatkan efek positif literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi lebih cenderung menerapkan pengetahuan keuangan mereka dengan lebih baik, membuat keputusan finansial yang bijak, dan memiliki ketahanan terhadap perilaku konsumtif. Tingkat *self-control* yang baik membantu individu mengelola emosi dan impuls, yang dapat mempengaruhi Keputusan finansial mereka. Literasi keuangan memberikan pengetahuan, sedangkan *self-control* membantu dalam mengimplementasikannya dengan menghindari Keputusan impulsif yang dapat

menghambat Upaya menabung. Literasi keuangan dapat memberikan informasi tentang pentingnya menabung, sementara tingkat *self-control* memainkan peran kunci dalam membentuk kebiasaan menabung yang konsisten. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi lebih mungkin untuk melibatkan diri dalam kebiasaan menabung secara teratur.

Self-control dapat memoderasi dampak faktor-faktor psikologis terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan dapat membantu individu memahami risiko dan manfaat menabung, sedangkan tingkat *self-control* dapat membantu mengatasi dorongan emosional yang mungkin mempengaruhi keputusan keuangan. Pelatihan literasi keuangan yang disertai dengan fokus pada pengembangan *self-control* dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan perubahan positif dalam perilaku menabung. Integrasi kedua aspek ini dapat memberikan pendekatan holistik terhadap manajemen keuangan individu. Tingkat *self-control* yang tinggi dapat membantu individu mengontrol pengeluaran mereka, mengalokasikan dana dengan bijak, dan menyisihkan sebagian uang untuk menabung.

Literasi keuangan berperan dalam memberikan dasar Literasi keuangan dan *self-control* bersama-sama dapat membantu membentuk mindset keuangan yang positif. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik dapat lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk membuat keputusan ini. Penting untuk diingat bahwa hubungan ini bersifat kompleks, dan banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi perilaku menabung. Namun, melihat moderasi *self-control* sebagai faktor yang memperkuat dampak literasi keuangan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana individu merespon pengetahuan keuangan dan mengaplikasikannya dalam kebiasaan menabung.

2.2.5 Hubungan Moderasi *Self Control* Antara Inklusi Keuangan Dengan Perilaku Menabung

Inklusi keuangan, yang mencakup akses dan partisipasi dalam layanan keuangan formal, dapat memengaruhi perilaku menabung melalui peningkatan akses terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk rekening tabungan, deposito, dan instrumen investasi. Dengan inklusi keuangan, individu memiliki akses lebih besar terhadap informasi dan alat untuk merencanakan keuangan mereka. Ini dapat memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih baik, termasuk pengaturan anggaran dan alokasi dana untuk menabung. Tingkat *self-*

control individu dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi lebih mampu memanfaatkan akses ke layanan keuangan dengan bijak dan konsisten menabung.

Self-control memainkan peran penting dalam mengelola impuls dan emosi terkait keputusan keuangan. Dengan inklusi keuangan, individu dapat mengakses lebih banyak opsi keuangan, dan tingkat *self-control* dapat membantu mereka menghindari keputusan impulsif yang mungkin menghambat upaya menabung. Inklusi keuangan dapat memengaruhi persepsi individu terhadap pentingnya menabung dan risiko serta manfaat yang terkait. Tingkat *self-control* dapat memoderasi dampak faktor-faktor psikologis ini, membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Inklusi keuangan dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya manajemen keuangan. Dengan tingkat *self-control* yang baik, individu cenderung lebih fokus pada tujuan keuangan jangka panjang dan lebih termotivasi untuk menabung.

Kontrol diri yang tinggi dapat membantu individu menjaga konsistensi dalam kebiasaan menabung. Dalam konteks inklusi keuangan, *self-control* dapat memastikan bahwa individu tetap pada rencana keuangan mereka dan tidak tergoda untuk mengubahnya secara impulsif. Inklusi keuangan bersama dengan tingkat *self-control* yang tinggi dapat membentuk kebiasaan menabung yang kuat. Individu dapat lebih mudah mengatasi rintangan dan godaan yang mungkin muncul dalam perjalanan menabung mereka, hubungan ini bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti pendapatan, budaya, dan pendidikan. Dengan memahami moderasi *self-control* dalam hubungan antara inklusi keuangan dan perilaku menabung, kita dapat lebih baik memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi.

2.3 Tinjauan Empiris

Kajian pustaka akan diulas tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki isi atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut sebagai acuan dan sebagai pembanding untuk mencari perbedaan-perbedaan agar tidak terjadi adanya duplikasi. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indra Siswanti, Adiyati Mayang Halida (2020)	Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2.	Mutiara Dalin Siti Zulaika, Agung Listiadi (2020)	Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun persial literasi keuangan, uang saku, control diri dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.
3.	Mulasiwi dan Julialevi (2020)	Optimalisasi Financial Technology (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan keuangan berbasis fintech berpengaruh positif pada literasi keuangan dan inklusi keuangan di Purwekerto.
4.	Fifriani Rafiuddin, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Rusnawati (2022)	Saving Habits Generasi Millennial: Self Control, Parental Socialization dan Peer Influence di Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa self control, parental socialization dan peer influence secara simultan. memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saving habits.
5.	Wida Purwidianti, Naelati Tubatuvi, Akhmad Darmawan, Ika Yustina Rahmawati (2022)	Does Financial Behavior Mediate The Relationship Between Financial Literacy and Financial Experience Towards Financial Performance Of Small Business?	Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan dan kinerja keuangan UKM.
6.	Eva Mpaata, Naomy Koske dan Ernest Saina (2021)	Does Self-Control Moderate Financial Literacy And Savings Behavior Relationship? A Case Of Micro And Small Enterprise Owners	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri secara signifikan memprediksi perilaku menabung.

Lanjutan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

7.	Ilma Miftah Izazi, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun)	Hasil penellitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap self control, terdapat pengaruh negative dan signifikan self control terhadap perilaku konsumtif, dan self control mahasiswa Pendidikan akuntansi dapat memediasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku konsumtif.
8.	Maya A. N., Florentina K. T., Ernie H., dan Vina M. O. (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan dengan Menggunakan <i>Social Capital</i> Sebagai Variabel Mediator	Financial Literacy tidak berpengaruh dengan Financial Inclusion sedangkan Financial Literacy berpengaruh terhadap Social Capital Serta Social Capital dapat membantu Financial Literacy dalam menciptakan inklusi keuangan yang lebih baik.
9.	Sanistasya, dkk (2019)	The Effect Of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber: Data diolah, 2024.